

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Mellitus adalah kondisi dimana pankreas tidak mampu memproduksi insulin secara normal. Insulin adalah hormon yang bertugas mengatur metabolisme karbohidrat. Diabetes melitus biasanya ditandai dengan ciri-ciri berupa tingginya kadar gula (glukosa) darah.

Karena semakin tahun semakin meningkat kasus diabetes melitus, dari kasus komplikasi hingga mengakibatkan kematian. Hal ini didukung oleh beberapa data yang diperoleh dari internasional hingga daerah.

Laporan dari World Health Organization (WHO) terkait penyakit diabetes melitus di banyak negara, jumlah yang menderita penyakit diabetes melitus pada tahun 2014 meningkat hingga 8,00% (WHO,2014). Data dari International Diabetic Federation tahun 2019 mengatakan sekitar 463 juta jiwa orang dewasa terkena penyakit diabetes melitus. Dari data tersebut, jika tidak dilakukan pencegahan maka jumlah orang yang mengidap penyakit diabetes melitus akan terus meningkat hingga 700 juta jiwa pada tahun 2045 (IDF,2019).

Secara global prevalensi diabetes melitus terus meningkat, dari 108 juta jiwa di tahun 1980 menjadi 422 juta jiwa di tahun 2014.

Kenaikan yang paling drastis terjadi pada Asia timur dan Asia selatan pada tahun 2014, jumlah paling tinggi pengidap diabetes di temukan berada pada daerah tersebut yaitu 106 juta dan 86 juta jiwa (Kemenkes RI, 2018).

Di tahun 2015, 415 juta jiwa dari orang dewasa di nyatakan mengidap diabetes melitus, dan mengalami kenaikan 4 kali lipat dari 108 juta pada tahun 1980. Di tahun 2015 presentase orang dewasa yang mengidap diabetes adalah 8,5%. Di Asia tenggara pada tahun 2014 tercatat 96 juta orang dewasa dengan diabetes pada 11 negara. Prevelensi diabetes melitus menjai 8,6 pada tahun 2014, tercatat 60% laki-laki dan 40% perempuan dengan diabetes meninggal sebelum berusia 70 tahun di daerah Asia Tenggara (Hanifa & Mentari, 2020).

Dari data WHO, Indonesia menduduki urutan ke-4 terbesar dalam jumlah pasien DM di dunia. Di tahun 2000 yang lalu saja, terdapat 5-6 juta jiwa di Indonesia yang mengidap Diabetes Melitus. Dan di tahun 2006 jumlah pasien diabetes melitus di Indonesia terus meningkat tajam menjadi 14 juta jiwa, dimana baru 50% yang mengetahui bhwa dirinya terkena penyakit diabetes melitus dan hanya 30% yang datang ke fasilitas kesehatan untuk beroba teratur (Nabyl,2009).

Pada tahun 2015, Indonesia mendapat peringkat ke 7 penderita penyakit diabetes melitus tertinggi di dunia. Dan 2/3 yang mengidap penyakit diabetes melitus di Indonesia tidak tahu bahwa dirinya sedang mengidap penyakit diabetes melitus dan saat sudah sangat terlambat

(mengalami komplikasi) mereka yang mengidap penyakit diabetes melitus baru mengakses atau mendatangi pelayanan kesehatan (WHO,2015).

Prevelensi masyarakat yang mempunyai penyakit diabetes melitus di Kalimantan Timur mencapai 34,793 jiwa (Hanifa & Mentari, 2020).

Menurut data yang di peroleh Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016, menyatakan penyakit diabetes melitus termasuk 10 besar penyakit morbiditas yang terjadi di puskesmas. Morbiditas sendiri dapat berupa angka penyakit dan Morbiditas juga dapat diartikan angka insiden atau angka prevelensi dari suatu penyakit dan menggambarkan terjadinya penyakit dalam populasi dalam waktu tertentu. Morbiditas mempunyai peran dalam penelitian untuk mengetahui derajat kesehatan pada suatu wilayah (Setyawan & Masnina, 2018).

Menurut Notoatmojo (dalam Bali Medical Journal) pengetahuan ialah hasil tahu seseorang terhadap suatu objek indra yang dimiliki, seperti indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan pengidap penyakit diabetes adalah sarana yang mampu membantu pengidap diabetes mengatasi penanganan dalam dirinya sehingga penderita mengerti bagaimana cara mengubah atau mengatur hidupnya dan tahu mengapa hal itu perlu dilakukan. Jika penderita memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko yang akan di alami oleh

penderita diabetes, maka pasien dapat memilah-milah alternatif yang baik bagi dirinya dan cenderung akan lebih memperhatikan hal-hal penting mengenai perawatan diabetes.

Hasil penelitian (Soegondo, 2009) dalam (Fachirah, 2021), pengetahuan adalah hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan merupakan dasar dalam melakukan pengobatan dan pencegahan pada penyakit diabetes melitus yang paling baik. Perilaku akan sulit diterapkan jika mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap penyakit diabetes melitus. Hal itu juga akan meningkatkan risiko bagi penderita diabetes melitus, serta risiko untuk mengalami komplikasi pada pasien diabetes melitus.

Sekarang ini di Kalimantan Timur khususnya di daerah Paser penyakit diabetes melitus tidak banyak di ketahui oleh masyarakat sehingga disini banyak terjadi komplikasi-komplikasi diabetes melitus dan kontraindikasi penyakit diabetes melitus yang menyebabkan penderita diabetes melitus di daerah Paser semakin meningkat dan mengalami penyakit penyerta lainnya seperti hipertensi, stroke dan serangan jantung.

Berdasarkan latar belakang di atas saya tertarik melakukan penelitian literatur rewiuw “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Diabetes Melitus (DM)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini merupakan, bagaimana gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus (DM)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian dalam bentuk Literatur Review ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus (DM)”

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diantaranya :

1. Bagi peneliti sendiri

Sebagai salah satu cara untuk menambah ilmu pengetahuan tentang diabetes, dan sebagai acuan untuk tugas penelitian akademik dan hasilnya dapat di manfaatkan untuk menyelesaikan tugas akhir “Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus (DM)”

2. Bagi Universitas

Sebagai pengembangan penelitian dan informasi penelitian yang berjudul “ Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang (DM)”

3. Bagi Istitusi pemerintah

Sebagai informasi mengenai “ Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus (DM)”

4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan akan bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi peneliti yang akan membuat penelitian lebih lanjut mengenai “ Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang diabetes melitus.